

ABSTRAK

Pertengahan tahun 1997 merupakan awal dari krisis. Krisis moneter yang terjadi di Indonesia berawal dari melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika. PT Surya Pamenang adalah pabrik kertas yang merupakan objek dalam penulisan ini, mempunyai ketergantungan yang besar terhadap nilai tukar valuta asing dikarenakan pembelian bahan baku utama badan usaha serta utang badan usaha menggunakan mata uang Dolar Amerika.

Untuk mengetahui dampak krisis moneter terhadap *operating leverage* dan *financial leverage* yang merupakan pokok bahasan dalam penulisan dilakukan dengan membandingkan *Degree of Operating Leverage (DOL)* dan *Degree of Financial Leverage (DFL)* untuk masa sebelum krisis dengan masa krisis dengan menggunakan data semesteran periode tahun 1996 – 1998.

Dalam hal ini DOL banyak dipengaruhi beberapa faktor antara lain Sales, EBIT (COGS, Operating expenses, Fixed Cost, dan metode produksi). Sedangkan DFL itu sendiri merujuk pada penggunaan utang badan usaha dalam rangka pembiayaan badan usaha.

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *DOL* dan *DFL*, hasil yang diperoleh dalam penulisan ini adalah (1) *DOL* sebelum masa krisis jauh lebih besar dibandingkan dengan masa krisis (2) *DFL* sebelum masa krisis lebih besar dibandingkan dengan masa krisis yang menunjukkan komposisi biaya bunga utang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan *EBIT* yang disebabkan karena penjualan juga dalam mata uang Dolar Amerika.

Beberapa hal dapat dipelajari bahwa krisis ini pada sebagian badan usaha mempunyai dampak negatif dan pada sisi lain ada beberapa badan usaha mendapatkan keuntungan dari krisis moneter ini.